

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Deskripsi Teori

1. Gaya belajar siswa

a. Pengertian gaya belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia gaya adalah tingkah laku, gerak gerik dan sikap.¹ Sedangkan belajar adalah menuntut ilmu.² Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses aktif untuk menuju satu arah tertentu yang dapat meningkatkan perbuatan, kemampuan atau pengertian baru. Menurut rumusan Gathrie and Brown, “*learning is always a case of improving same performance or gaining same new ability or understanding.*”³ Lebih lanjut Ernest R. Hilgard, merinci rumusan belajar sebagai berikut: pembelajaran adalah proses dimana suatu aktifitas berasal atau berubah melalui prosedur pelatihan dilaboratorium atau dilingkungan alam yang dibedakan dari perubahan oleh faktor-faktor yang tidak dikaitkan dengan pelatihan.⁴

Berdasarkan rumusan tersebut, dapat ditarik suatu pengertian bahwa belajar adalah sesuatu yang dapat meningkatkan perbuatan, kemampuan, atau pengertian baru. Belajar juga dapat diartikan suatu proses yang dapat menghasilkan suatu aktifitas baru melalui pelatihan dilaboratorium, ataupun dilingkungan alam, yang hasil tersebut berbeda dengan hasil yang diperoleh tanpa adanya proses latihan. Tokoh-tokoh pendidikan lain yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman. Belajar adalah suatu proses latihan menuju perubahan

¹Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996, hlm. 46.

²*Ibid.*, hlm. 15.

³Edwin Gathrie and Francis F. Brown, *Educational Psychology*, New York: Press Company, 1950, hlm. 145.

⁴Ernest R. Hilgard, *Theories of Learning*, New York: Appleton Century Crofts Inc, 1968, hlm. 5.

yang akan menghasilkan sesuatu yang dapat diukur dan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan, karena proses latihan tersebut telah melalui tahapan-tahapan sistematis yang telah dipersiapkan sebelumnya melalui uji coba secara ilmiah.

Perubahan dalam rumusan pengertian belajar tersebut dapat menyangkut semua aspek kepribadian individu, yang didalamnya menyangkut penguasaan, pemahaman, sikap, nilai, motivasi, kebiasaan, minat, apresiasi dan sebagainya. Demikian juga dengan pengalaman: ini berkenaan dengan segala bentuk membaca, melihat, mendengar, merasakan, melakukan, menghayati, membayangkan, merencanakan, melaksanakan, menilai, mencoba, menganalisis, dan sebagainya.⁵

Setiap manusia yang lahir ke dunia ini selalu berbeda satu sama lainnya. Baik bentuk fisik, tingkah laku, sifat, maupun berbagai kebiasaan lainnya. Tidak ada satupun manusia yang memiliki bentuk fisik, tingkah laku dan sifat yang sama walaupun kembar sekalipun. Suatu hal yang perlu kita ketahui berasama adalah bahwa setiap manusia memiliki cara menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya dengan cara yang berbeda satu sama lainnya. Ini sangat bergantung pada belajarnya. “seperti yang dijelaskan oleh Hamzah B. Uno, bahwa pepatah mengatakan lain ladang, lain ikannya. Lain orang, lain pula gaya belajarnya. Peribahasa tersebut memang pas untuk menjelaskan fenomena bahwa tak semua orang punya gaya belajar yang sama. Termasuk apabila mereka bersekolah disekolah yang sama atau bahkan duduk dikelas yang sama”.⁶

Sementara itu, P. De Cecco William Crow Ford dalam bukunya *the psychologi of learning and instuction*,⁷ mendefinisikan belajar adalah

⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003, hlm.156.

⁶Hamzah B. Uno, *orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*, Jakarta, 2008, hlm.180.

⁷John P. De Cecco William Crow Ford, *The Psychologi Of Learning And Instruction*, India: Offset Press, 2001, cet. IV, hlm.170.

perubahan yang relatif tetap dalam suatu kecenderungan tingkah laku sebagai hasil dari praktek penguatan.

Ws. Wingkel mendefinisikan belajar adalah “suatu aktivitas mental, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.”⁸

Sementara menurut Nasution yang dinamakan gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal.⁹

Sedangkan menurut Adi W. Gunawan pengertian gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi.¹⁰

Hasil riset menunjukkan bahwa murid yang belajar dengan menggunakan gaya belajar yang dominan, saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka.¹¹

Ajaran islam mewajibkan umatnya untuk belajar, salah satu diantara dimensi ajaran islam yang paling menonjol adalah perintah untuk menuntut ilmu pengetahuan. Belajar sebagaimana yang diperintah oleh allah swt didalam Qur'an adalah belajar untuk membaca (iqro') seperti pada wahyu yang pertama kali turun. Yaitu surat al alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَفْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

⁸Ws. Wingkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT. Grasindo, 2004, cet. V, hlm. 54.

⁹Nasution, *Berbagai Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009, hlm. 94.

¹⁰Adi Gunawan, *Genius Learning Strategy Petunjuk Proses Mengajar*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004, hlm. 139.

¹¹Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Malang Press, 2008 hlm.1.

“bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui”(QS. Al-Alaq: 1-5).¹²

Para peneliti menemukan adanya berbagai macam gaya belajar pada siswa yang dapat digolongkan menurut kategori-kategori tertentu, dengan kesimpulan bahwa:

- 1) Tiap murid belajar menurut cara sendiri yang disebut dengan gaya belajar.
- 2) Penulis dapat menemukan gaya belajar itu dengan instrumen tertentu
- 3) Kesesuaian gaya belajar mempertinggi efektifitas belajar.¹³

Dengan demikian siswa yang mempunyai keragaman gaya belajar yang variatif dan untuk diharapkan akan dapat tercipta suasana belajar yang kondusif.

b. Pengertian Gaya Belajar *Field Independent*

Disebut individu dengan gaya belajar *field dependent* adalah ketika individu mempersiapkan diri dikuasai oleh lingkungan. Adapun individu yang mempunyai gaya belajar *field independent* adalah apabila individu mempersiapkan diri bahwa sebagian besar perilaku tidak dipengaruhi oleh lingkungan.¹⁴

Contoh sederhana individu yang mempunyai gaya belajar *field dependent* dan *field independent* adalah ketika individu tersebut naik bus dan ingin membaca buku. Apabila individu merasa terganggu dan kurang konsentrasi dengan suasana brisik dan gaduh dalam bus itu, maka individu

¹²A. Hafidz dasuki dkk, *Qur'an dan Terjemahannya*,surabaya: CV. Jaya sakti, 2002, cet. V, hlm. 1080.

¹³www.pengertianhasilbelajar<<techonly13'5blog.htm/16012010. diakses pada tanggal 20 Desember 2017 pukul 13.40 WIB.

¹⁴M. Nur Gufron dan Risni Risnawita, *Gaya Belajar Kajian Teoretik*, pustaka pelajar, yogyakarta, 2012, hlm 86-92.

tersebut dapat dikatakan mempunyai kecenderungan *gaya field dependent*. Sebaliknya, bila individu tersebut masih tetap bisa konsentrasi dalam membaca buku dan tidak merasa terganggu dengan suasana bus yang berisik dan gaduh, maka individu tersebut dapat dikatakan mempunyai kecenderungan *gaya belajar field independent*.

Beberapa karakteristik yang khas yang dimiliki individu dengan *gaya belajar field dependent*, adalah bahwa individu tersebut mempunyai sifat yang ekstrovet, cenderung dimotivasi dari luar dan banyak dipengaruhi oleh kelompok masyarakat atau belajar dan figur otoritas, mengalami peristiwa yang lebih global.

c. Perbedaan gaya belajar *Field Dependent* dan gaya belajar *field independent*

Tabel 2.1

Perbedaan *Field Dependent* dan *Field Independent*

No	Gaya <i>Field Dependent</i>	Gaya <i>Field Independent</i>
1.	Sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan banyak tergantung pada pendidikan sewaktu kecil	Kurang dipengaruhi oleh lingkungan dan oleh pendidikan pada masa lampau
2.	Di didik untuk selalu memperhatikan orang lain	Di didik untuk berdiri sendiri dan mempunyai otonomi atas tindakannya
3.	Mengingat hal-hal dalam konteks sosial, misalnya gadis: mengenai rok menurut panjang yang lazim	Tidak peduli akan norma-norma orang lain
4.	Bicara lambat agar dapat dipahami orang lain	Berbicara cepat tanpa menghiraukan daya tangkap orang lain
5.	Mempunyai hubungan sosial yang luas, cocok untuk bekerja dalam bidang guidance, counseling, pendidikan dan sosial	Kurang mementingkan hubungan sosial, sesuai untuk jabatan dalam bidang matematika, science, insinyur

6.	Lebih cocok memilih psikologi klinis	Lebih sesuai memilih psikologi eksperimen
7.	Lebih terdapat di kalangan wanita	Banyak pria, namun banyak yang overlapping
8.	Lebih sukar memastikan bidang mayornya dan sering pindah jurusan	Lebih cepat memilih bidang mayornya
9.	Tidak senang pelajaran matematika, lebih menyukai bidang humanitas dan ilmu-ilmu sosial	Dapat juga menghargai humanitas dan ilmu-ilmu sosial, walau lebih cenderung kepada matematika dan ilmu pengetahuan alam
10	Guru yang <i>field dependent</i> cenderung diskusi, demokratis	Guru yang <i>field independent</i> cenderung untuk memberikan kuliah, menyampaikan pelajaran dengan memberitahukannya
11	Memerlukan petunjuk yang lebih banyak untuk memahami sesuatu, bahan hendaknya tersusun langkah	Tidak memerlukan petunjuk yang terperinci
12	Lebih peka akan kritik dan perlu mendapat dorongan, kritik jangan bersifat pribadi	Dapat menerima kritik dengan perbaikan

d. Faktor-Faktor Yang Dapat Memengaruhi Gaya Belajar *Field Dependent/ Independent* individu

Adapun Faktor-Faktor Yang Dapat Memengaruhi Gaya Belajar *Field Dependent/ Independent* individu, adalah:

1) Praktek pengasuhan anak

Witkin percaya bahwa kecenderungan-kecenderungan gaya belajar *field dependent/independent* individu diakibatkan oleh praktek-praktek pola pengasuhan anak. Menurut Darling pengasuhan merupakan aktivitas kompleks yang mencakup beberapa perilaku spesifik yang dikerjakan baik secara individual atau bersama-sama untuk memengaruhi hasil/akibat pada anak.

Baumrind mengatakan bahwa konstruksi tentang pola asuh digunakan untuk menangkap variasi normal pada usaha orang tua mengontrol dan berinteraksi dengan anak. Pada dasarnya, meskipun orang tua mempunyai perbedaan dalam mengontrol atau bersosialisasi dengan anak, namun demikian peran utama semua orang tua adalah untuk memengaruhi, mendidik dan mengontrol anaknya.

Jacobsen mengemukakan bahwa pola asuh adalah bagaimana peran seorang orang tua atas seseorang. Peran orang tua ini membahas konsekuensi pada hasil yang dikeluarkan. Mitchel mengatakan bahwa pola asuh sebagai salah satu penentu utama atas kualitas anak apakah dia berhasil, berprestasi dan dapat menghadapi tantangan atau bersikap atas segala problem dalam kehidupan.

2) Jenis kelamin

Beberapa hasil penelitian bahwa jenis kelamin dapat memengaruhi gaya *field dependent/independent* individu. Beberapa penelitian yang dilakukan pada masa kanak-kanak belum menemukan perbedaan sama sekali. Namun, penelitian yang dilakukan pada orang dewasa ditemukan bahwa perbedaan jenis kelamin akan berpengaruh terhadap perbedaan gaya belajar baik *field dependent/independent*. Pada orang dewasa dengan jenis kelamin laki-laki ditemukan bahwa mereka selalu mencapai skor belajar yang mengindikasikan bahwa mereka cenderung mempunyai gaya belajar yang *field independent* lebih besar. Efek dari jenis kelamin pada gaya belajar baik *field dependent* atau *independent* relatif sangat kecil.

3) Usia

Usia merupakan faktor yang memengaruhi gaya belajar baik *field dependent/independent*. Pada masa anak secara umum memiliki gaya belajar yang *field dependent/independent*, akan

tetapi seiring perkembangan usia dan ketika sampai usia dewasa mereka cenderung meningkat menjadi *field independent*. Orang dewasa lebih *field independent*. Namun setelah itu, kecenderungannya yang *field independent* secara berangsur-angsur berkurang sepanjang sisa masa hidupnya, terlihat lebih banyak ketergantungannya usia lanjut atau orangtua pada orang yang lebih muda. Dengan demikian, pada usia lanjut atau orangtua cenderung mempunyai gaya belajar yang *field dependent* dibanding orang yang lebih muda.¹⁵

e. Karakteristik Individu *Field Independent*

Nasution menyebutkan beberapa karakteristik individu *field independent* sebagai berikut:

- 1) Penerimaan secara analitis
- 2) Memahami secara artikulasi dari struktur yang diberikan atau pembatasan
- 3) Membuat perbedaan konsep yang spesifik dengan sedikit mungkin tumpang tindih
- 4) Orientasi pada perorangan
- 5) Belajar materi sosial hanya sebagai tugas yang disengaja
- 6) Tujuan dapat dicapai dengan penguatan diri
- 7) Sedikit dipengaruhi oleh kritik
- 8) Bisa dengan situasi struktur sendiri
- 9) Menggunakan pendekatan pengetesan hipotesis dalam pencapaian konsep¹⁶

¹⁵ *Ibid.* Hlm. 89-92.

¹⁶ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta, 2011. Hlm.33.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian prestasi belajar

Proses belajar anak merupakan suatu perubahan yang menyangkut tingkah atau kejiwaan. Dalam psikologi, proses belajar berarti cara-cara untuk atau langkah-langkah khusus yaitu perubahan tingkah laku yang ditimbulkan hingga tercapai hasil-hasil tertentu.¹⁷ Prestasi belajar secara etimologi terdiri atas dua kata yaitu prestasi dan belajar.¹⁸ Menurut kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa prestasi adalah hasil yang telah tercapai (dilakukan atau dikerjakan).¹⁹

Dengan demikian prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu.²⁰ Sedangkan belajar menurut Oemar Hamalik adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara betingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.²¹

Jadi prestasi belajar merupakan indikator sebagai tingkat keberhasilan seseorang siswa atau anak didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini relevan dengan apa yang diistilahkan oleh Tulus Tu'u yang menyatakan bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.²²

b. Jenis-jenis prestasi belajar

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas mengetahui garis-garis besar

¹⁷ Ruben, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995, hlm. 63.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 37.

¹⁹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993, hlm. 784.

²⁰ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Belajar Siswa*, Jakarta, Grasindo, 2004 hlm.75

²¹ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 1990, hlm.21.

²² Tulus Tu'u, *Op. Cit. Hlm. 76*.

indikator dari ketiga ranah tersebut. adapun indikatornya adalah sebagai berikut.²³

1) Ranah Cipta (kognitif)

- a) Pengamatan dengan indikator siswa dapat menunjukkan, dapat membandingkan dan dapat menghubungkan
- b) Ingatan dengan indikatornya siswa dapat menyebutkan dan dapat menunjukkan kembali
- c) Pemahaman dengan indikatornya siswa dapat menjelaskan dan dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri
- d) Penerapan dengan indikatornya siswa dapat memberikan contoh dan dapat menggunakan secara cepat
- e) Analisis (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti) dengan indikatornya siswa dapat menguraikan dan dapat mengklasifikasikan/memilah milih
- f) Sintesis (membuat panduan baru dan untuh) dengan indikatornya siswa dapat menghubungkan, dapat menyimpulkan, dan dapat menggenarisasikan (membuat prinsip umum).²⁴

2) Ranah (afektif)

Ranah afektif adalah sikap, perasaan, emosi, dan karakteristik moral, yang merupakan aspek-aspek penting perkembangan siswa. Krathwohl, bloom, dan masia, mengembangkan hierarki ranah ini, yang terdiri dari:

- a) Penerimaan : suatu keadaan sadar, kemauan untuk menerima, perhatian terpilih.
- b) Sambutan : suatu sikap terbuka ke arah sambutan, kemauan untuk merespon, kepuasan yang timbul karena sambutan.

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997, hlm. 151-152

²⁴ Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, PT Grasindo, Anggota IKAPI, Jakarta, 1991, hlm. 41.

- c) Menilai : penerimaan nilai-nilai, preferensi terhadap suatu nilai, membuat kesepakatan sehubungan dengan nilai.
 - d) Organisasi : suatu konseptualisasi tentang suatu nilai, suatu organisasi dari suatu sistem nilai.
 - e) Karakterisasi dengan suatu kompleks nilai : suatu formasi mengenai perangkat umum, suatu manifestasi dari pada kompleks nilai.²⁵
- 3) Ranah Karsa (psikomotorik)

Psikomotorik adalah kawasan yang berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Dalam literatur tujuan ini tidak banyak ditemukan penjelasannya, dan lebih banyak dihubungkan dengan latihan menulis, berbicara, dan olahraga serta bidang studi berkaitan dengan keterampilan.

Dengan demikian maka kawasan psikomotorik adalah kawasan yang berhubungan dengan suluk beluk yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot oleh fikiran sehingga diperoleh tingkat keterampilan fisik tertentu. Mislanya keterampilan dalam membakar dan memasang mesin, mereperasi mesin, mengatur muatan kapal, menggunakan berbagai alat atau perkakas bengkel, membuat grafik dan lain-lain.

Untuk diketahui tujuan instruksional yang berhubungan dengan kawasan psikomotorik umumnya belum dapat diterima secara meluas seperti kawasan kognitif dan kawasan afektif. Oleh karena itu sampai sekarang masih ada beberapa rumusan yang berbeda. Rumusan yang secara umum sudah biasa diterapkan, ada yang mengelompokkan kawasan psikomotorik menjadi empat kategori. Namun kalau dilihat dari segi taxonomi, keempat

²⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, Hlm. 81.

urutannya tidak bertingkat seperti pada kawasan kognitif dan afektif.²⁶

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor kecerdasan

Kecerdasan kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang di hadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya kecerdasan yang normal, selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lain, sehingga seorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya.²⁷

2) Faktor bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Pernyataan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto.²⁸ bahwa bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata attitude yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu. Tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik.²⁹ merupakan

²⁶Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Gaung Persada Press, Jakarta, 2004, Hlm. 37-38.

²⁷Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Bhineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm 56

²⁸Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm 20

²⁹Sadirman, *Interaksi dan Belajar Mengajar*, Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm 20

salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

3) Faktor minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Slameto mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa kasih sayang.³⁰

4) Faktor motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.³¹

5) Faktor cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi juga oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai hasil prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien yaitu sebagai berikut:

- a) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar.
- b) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
- c) Membaca dengan eliti dan baik bahan yang sedang dipelajari dan berusaha menguasainya dengan sebaik-baiknya

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Bhineka Cipta, 2010, hlm57

³¹ Sadirman, *Op. Cit*, hlm21

d) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal

6) Faktor lingkungan keluarga

Sebagian waktu seorang siswa berada dirumah. Orang tua, dan adik kakak siswa adalah orang yang paling dekat dengan dirinya oleh karena itu, keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa. Maka orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberi semangat, membimbing dan memberi teladan yang baik kepada anaknya.

7) Faktor sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi pnanaman nilai etik, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan. Apalagi bila sekolah berhasil menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran, hubungan dan omunikasi perorang disekolah belajar dengan baik, maka hal ini akan memberikan dampak kepada keberhasilan siswa dalam belajar.

Jadi, keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, yaitu faktor kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, cara belajar yang baik, lingkungan keluarga serta lingkungan sekolah.³²

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian akidah akhlak

Kata akidah dalam bahasa arab atau dalam bahasa indonesia ditulis akidah menurut terminologi berarti ikatan, sangkutan. Akhlak berasal dari bahasa arab, bentuk jamak dari kata "*kholaqo*" yang artinya perangai atau tabiat.³³

³² Muhibbin Syah, *Op. Cit*, Hlm.81

³³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, LPPI UMY, Yogyakarta, cet. Ke-3, 1995, hlm.1.

Kata akhlak banyak dijumpai pemakianya dalam al-qur'an, Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³⁴ akidah akhlak yang dimaksud disini merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang bagaimana perbuatan atau etika yang baik kepada sesama manusia maupun kepada Allah yang menciptakan.

b. Macam-macam Akhlak

Akhlak terbagi menjadi beberapa macam yaitu:

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap allah dapat dilakukan dengan cara:

- a) Mencintai allah melebihi cinta kepada apapun dan siapapun dengan menggunakan al-qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
- b) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya.
- c) Mengharapkan dan berusaha memperoleh ridha allah.
- d) Mensyukuri nikmat dan karunia allah.
- e) Menerima dengan ikhlas semua qada dan qadar allah.
- f) Memohon ampunan hanya kepada allah.
- g) Bertaubat hanya kepada allah.
- h) Tawakkal serta bersedih diri kepada allah.³⁵

2) Akhlak terhadap makhluk³⁶

Akhlak terhadap makhluk dibagi dua, yaitu:

- a) Akhlak terhadap manusia.

³⁴Abbudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Remaja Grafindo Persada, Jakarta, 1997, hlm.3.

³⁵ Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Akidah Akhlak*, Sekolah Tinggi Agama Islam, Kudus, 2008, hlm. 3.

³⁶*Ibid*, hlm.33-34.

Dapat dibagi menjadi: *akhlak terhadap rasul* dengan mencintai rasulallah dengan tulus dengan mengikuti semua sunnahnya, menjadikan rasulallah suri tauladan atau uswatun hasanah. *Akhlak terhadap orang tua*, mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya. merendahkan diri kepada keduanya diiringi kasih sayang, menggunakan kata-kata lemah lembut. *Akhlak terhadap diri sendiri*, memelihara kesucian diri, jujur dalam perkataan, perbuatan, ikhlas, sabar, rendah hati, malu melakukan perbuatan jahat, menjauhi dengki, menjauhi dendam. *Akhlak terhadap keluarga karib, kerabat*, saling membina cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan hak dan kewajiban, berbakti kepada ibu bapak. *Akhlak terhadap tetangga*, saling mengunjungi, saling memberi, saling membantu. *Akhlak terhadap masyarakat*, saling memuliakan tamu, menghormati norma dan nilai yang berlaku dimasyarakat, saling tolong menolong dalam kebaikan, bermusyawarah untuk kepentingan bersama.

b) Akhlak terhadap makhluk lain.

Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam seisinya dan sayang terhadap sesama makhluk.

Dari macam-macam akhlak diatas, dapat disimpulkan bahwa kita seharusnya mengetahui tata cara berakhlak yang baik kepada allah, kepada makhluk allah, dan kepada alam semesta ini.

3) Tujuan Mengajar Akidah

Sasaran pengajaran akidah akhlak untuk mewujudkan maksud-maksud sebagai berikut:

- a) Memperkenalkan kepada murid kepercayaan yang benar yang menyelamatkan mereka dari siksaan allah, juga

memperkenalkan rukun iman, taat kepada allah dan beramal baik untuk kesempurnaan iman mereka.

- b) Menanamkan dalam jiwa untuk beriman kepada allah, malaikat, kitab-kitab allah, rasul-rasulnya, tentang kiamat.
- c) Menumbuhkan generasi yang kepercayaan dan keimanannya sah dan benar, yang selalu ingat kepada allah, bersyukur dan beribadah kepadanya.
- d) Membantu murid agar berusaha memahami berbagai hakekat.

Dan tujuan mengajar akidah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa akidah yang diajarkan akan membekali para peserta didik untuk memahami keimanan ketaqwaan kepada allah.

4) Hasil Penelitian Terdahulu

Guna mengetahui secara luas tentang hubungan gaya belajar *field independent* terhadap prestasi belajar siswa, penulis berusaha membandingkan dengan hasil penelitian terdahulu mengenai gaya belajar *field independent*, di antaranya yaitu:

1. Skripsi Zuhaira Laila Kusuma Subkhan, mahasiswa Universitas Negeri Semarang, Tahun 2015 yang berjudul “ Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa di MA Pati Tahun Pelajaran 2013/2014” hasil observasi awal di MA Pati menunjukkan prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak yang di capai siswa kelas XI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar baik secara simultan maupun parsial. Populasi ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 147 siswa. Variabel yang diteliti meliputi motivasi belajar dan disiplin belajar sebagai variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel terikatnya. metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data meliputi analisis deskriptif dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap

prestasi belajar (89,5%). Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak (62,09%). Disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak (48,58%).

Melihat penelitian terdahulu diatas, terdapat perbedaan dan persamaan. Perbedaannya yaitu terletak pada metode yang digunakan. Dalam penelitian terdahulu menggunakan tentang motivasi belajar dan kedisiplinan belajar sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan gaya belajar *field independent*, perbedaan lainnya juga terdapat pada jenis penelitian yang di gunakan, persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu pada peningkatan prestasi belajar.³⁷

2. Skripsi Siti Malikhah yang berjudul Pengaruh Gaya Kognitif terhadap Prestasi Belajar matematika peserta didik kelas VIII *full day* MTs Al Huda Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2010/2011. Penelitian ini membahas tentang gaya kognitif (*field dependen dan field independent*) yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa gaya kognitif dapat mempengaruhi prestasi belajar pesera didik.

Melihat penelitian terdahulu diatas, terdapat perbedaan dan persamaan. Perbedaannya yaitu terletak pada metode yang digunakan. Dalam penelitian terdahulu menggunakan tentang gaya kognitif dan prestasi belajar sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan gaya belajar *field independent*, perbedaan lainnya juga terdapat pada jenis penelitian yang di gunakan, persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu pada peningkatan prestasi belajar.³⁸

³⁷Skripsi Zuhaira Laila Kusuma Subkhan, mahasiswa Universitas Negeri Semarang, Tahun 2015

³⁸Skripsi Siti Malikhah, mahasiswa Universitas Negeri Bandung, Tahun 2015

5) Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam penelitian ini, diketahui ada dua variabel, satu variabel independen dan satu variabel dependen. Satu variabel independen adalah gaya belajar *Field Independent*, sedangkan variabel dependen adalah prestasi belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak. Berikut adalah bagan dari variabel X dan variabel Y:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Berdasarkan bagan diatas dapat dijelaskan bahwa ada satu variabel pengaruh yaitu gaya belajar *Field Independent*, kemudian ada satu variabel terpengaruh yaitu prestasi belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak sebagai tolak ukur keberhasilan dan penelitian ini. Dengan demikian, jika gaya belajar *Field Independent* dapat berlangsung optimal, maka prestasi belajarsiswa juga optimal. Namun sebaliknya, jika gaya belajar *Field Independent* tidak berlangsung optimal, maka prestasi belajar dalam pembelajaran akidah akhlak juga belum menunjukkan angka yang optimal. Dan apabila ada interaksi antara gaya belajar *Field Independent* secara bersama-sama terhadap prestasi belajar maka pembelajaran tersebut dikatakan optimal atau berhasil. Oleh karena itu, terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara *Field Independent* dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

6) Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperbolehkan melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis merupakan dugaan sementara dari permasalahan yang hendak diteliti dan perlu dibuktikan atau diuji lagi kebenarannya oleh peneliti.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. “ada hubungan yang positif antara hubungan gaya belajar *field independent* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Raudlatut Tholibin Jekulo Kudus tahun pelajaran 2017/2018.”

